

## **BULLYING DALAM FILM SERIES MY NERD GIRL (2022) (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

**Jeremy Joel<sup>1</sup>,Rendy.H Abraham<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail : [joel.aumanjuntak11@gmail.com](mailto:joel.aumanjuntak11@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Film merupakan suatu bagian dari media komunikasi massa yang digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial di masyarakat. Film merupakan salah satu karakter media massa yang dijadikan sarana komunikasi yang paling efektif. Film juga menjadi salah satu kreasi budaya yang memberikan gambaran dan pelajaran hidup yang penting bagi penonton. Film juga biasa digunakan menjadi salah satu media komunikasi dengan kualitas audio dan visual yang diberikan menjadi media yang mampu mempengaruhi pola pikir kognitif manusia. film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui media cerita. Salah satu film Indonesia yang memberikan gambaran dan pelajaran hidup adalah film yang disutradarai oleh Kuntz Agus dan tayang pertama kali pada tanggal 26 Februari 2022. Film My Nerd Girl menceritakan tentang seorang perempuan yang ingin mencari tau penyebab kematian kembarannya dengan cara menyamar menjadi kembarannya. Penyelidikannya tidak berjalan dengan lancar karena dia malah mendapatkan dan tekanan dari lingkungan disekitarnya, mulai dari Amel yang terus menerus membullynya, ibunya yang selalu mengekang, dan Pacarnya yang mulai mencurigainya. Selain itu sang ayah juga berusaha untuk menutupi apa yang menyebabkan kematian kembarannya. Peneliti menggunakan analisi semiotika Roland Barthes, model analisis ini digunakan karena menganalisis tanda signifikansi. Dalam signifikansi tahap pertama merupakan hubungan dari petanda dan penanda dalam bentuk yang nyata atau biasa disebut denotasi atau makna asli yang dipahami oleh orang-orang. Dalam signifikansi tahap kedua ada konotasi yang merupakan hubungan yang tercampur dengan emosi dan perasaan. Analisis semiotika Roland Barthes ini digunakan untuk melihat tanda-tanda bullying yang ada pada film series My Nerd Girl.

**Keywords:** Film, Semiotika Roland Barthes, Bullying

## **1 . PENDAHULUAN**

Teknologi informasi membuat segalanya menjadi lebih mudah. Dulu seseorang yang ingin menyampaikan pesan ke seseorang yang berada di tempat yang jauh menggunakan surat secara tertulis dengan menggunakan jasa layanan Pos. Namun dengan

kemajuan teknologi informasi pesan dalam sekejap saja dapat sampai ke penerima pesan.

Film menyampaikan pesan secara eksplisit ataupun implisit dalam kurun waktu tertentu tergantung isu yang disampaikan.

Berbeda dengan tv, radio, serta media elektronik lain yang sangat cepat menyampaikan informasi. Karena proses pembuatan film yang panjang seperti menulis naskah, membaca naskah, syuting, dll, hingga pada akhirnya hasil dari proses panjang tersebut disebar secara komersial melalui bioskop ataupun *platform* lain yang memungkinkan untuk mencakup sasarannya.

Dalam penelitian yang dilakukan Permana et al., (2019) Film merupakan karya yang dibuat manusia yang mengandung unsur estetika yang tinggi. Film juga bisa menjadi media komunikasi, dimana dapat menyalurkan dan menyampaikan pesan pada publik. Karena film termasuk pada satu bentuk media massa. Seorang produser membuat film untuk menyampaikan pesan tertentu melalui film, maka seorang tersebut sudah melakukan komunikasi massa.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Toni., (2015) media massa terutama dalam bentuk film, mengemas pesan yang didasari oleh beberapa kejadian aktivitas masyarakat yang di anggap menonjol. Jenis film juga didasari dengan bergantung pada visi dan misi *production house* (PH) yang merupakan lembaga yang menentukan apa isu yang akan diangkat dan dijadikan tema dalam film. Pembicaraan individu tokoh dalam film dapat mempengaruhi persepsi bagaimana pentingnya sebuah isu. Selain itu juga dilakukan melalui beberapa simbol yang bersifat sekunder sebagai bentuk penyampaian pesan.

Film *My Nerd Girl* yang disutradarai oleh Kuntz Agus memiliki makna spesifik. Film ini menceritakan tentang Rea yang diperankan oleh Naura Ayu yang ingin mencari tau penyebab kematian adik kembarnya Fara yang diperankan oleh Naura Ayu juga dengan

cara menyamar menjadi sang adik. Tetapi penyelidikannya tidak berjalan mulus dan justru mengakibatkan disrupsi dalam kehidupannya. Dimulai dari sang ibu yang mulai sering mengalami perubahan suasana hati dan perlakuan *bullying* yang dialaminya di sekolah.

Dalam jurnal Rahmadiyah et al., (2020) *Bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi dalam lembaga pendidikan. perilaku *bullying* tersebut dilakukan secara sengaja yang mengakibatkan sakit fisik maupun psikologis bagi korban. *Bullying* dapat terjadi ketika pelaku melakukan dan mengatakan sesuatu hal pada korban dengan bertujuan untuk mengancam dan menyakiti orang yang tidak berdaya. Sedangkan dalam jurnal (Bloom & Reenen, 2013) *bullying* merupakan agresi dari seseorang maupun sosial yang dilakukan secara berkelompok.

Dalam penelitian sebelumnya dalam jurnal Kartika et al., (2019) mengatakan bahwa jumlah pelaku *bullying* lebih banyak dibandingkan korban *bullying* mengartikan bahwa *bullying* dilakukan oleh beberapa individu dengan korban yang tidak sebanding dengan kelompok yang melakukan *bullying*. *Bullying* tidak hanya dilihat dari sisi pelaku dan korban, akan tetapi *bullying* bisa juga dilihat dari sisi pandang aspek sosial yang melatarbelakangi mengapa fenomena tersebut terjadi.

Tanda *bullying* yang diberikan dalam Film *My Nerd Girl* dapat dianalisis dengan semiotika dalam. Semiotika merupakan metode yang dipakai untuk menganalisis tanda-tanda. Semiotika mempelajari tentang bahasa dan bagaimana bahasa dapat mempengaruhi dan dominan membentuk sebuah persepsi dan pikiran manusia. Semiotika juga merupakan

alat yang dapat menganalisis gambar (Nurimba & Muhiddin, 2021).

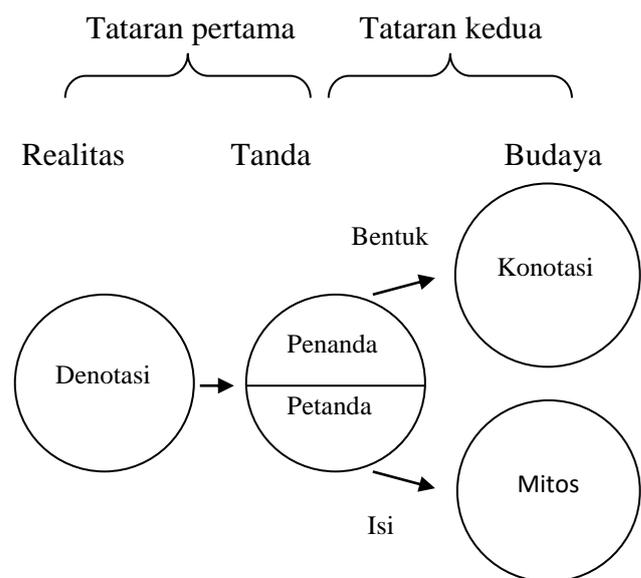
Dari latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana terjadinya *bullying* dalam film series “My Nerd Girl”

Maka tujuan dari penelitian adalah interpretasi makna *bullying* dalam film series “My Nerd Girl” dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes

## 2 . METODE

Dalam buku (HALIM, 2021) semiotika pada perkembangannya menjadi perangkat teori yang digunakan untuk mengkaji kebudayaan manusia. Barthes dalam karyanya (1957) menggunakan pengembangan teori tanda *de Saussure* (penanda dan petanda) sebagai upaya menjelaskan bagaimana kita dalam kehidupan bermasyarakat didominasi oleh konotasi. Konotasi adalah pengembangan segi petanda (makna atau isi suatu tanda) oleh pemaka tanda sesuai dengan sudut pandangnya. Sedangkan konotasi sudah menguasai masyarakat, akan menjadi mitos. Barthes mencoba menguraikan betapa kejadian keseharian dalam kebudayaan kita menjadi seperti “wajar”, padahal itu mitos belaka akibat konotasi yang menjadi mantap di masyarakat (Nuraeni et al., 2017). Pendekatan yang akan dipakai adalah paradigma interpretatif yang dasarnya memiliki sifat kualitatif-interpretatif. Denzin, Lincoln dan Mertens selaku para ahli menyebutnya konstruktivisme sosial. Sebagai suatu obyek kajian penelitian intrepretatif menguraikan suatu hal melalui fakta dengan menggunakan data kualitatif yang akan menghasilkan berupa kata tertulis maupun lisan dari orang yang dapat diteliti dan akan dideskripsikan secara meyeluruh dan akan ditemui hasil penelitian (Mudjia, 2018). Objek

penulisan adalah scene-scene dalam film My Nerd Girl yang menampilkan nilai pesan-pesan selama durasi film tersebut. Dalam teori Barthes menyebutnya denotasi yaitu makna yang paling nyata dari tanda. Sedangkan konotasi merupakan istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikan tahap kedua. Pada signifikan tahap kedua berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos Dalam jurnal (Fahida, 2021) mengatakan bahwa mitos merupakan bagaimana kebudayaan menjelaskan dan memahami mengenai beberapa aspek tentang realistik atau gejala alam.

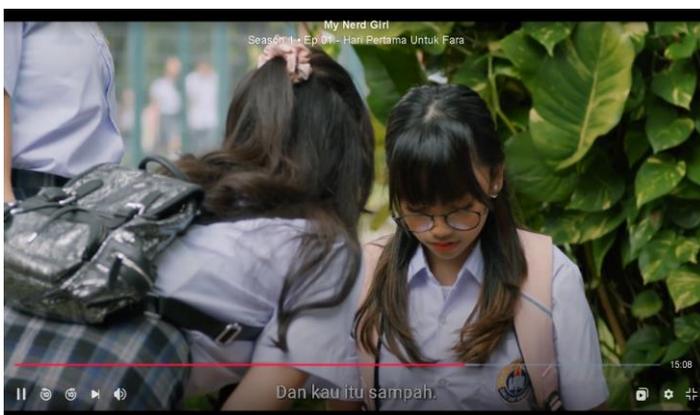


Dari gambar di atas terlihat bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Tetapi, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Dalam semiologi Barthes, denotasi adalah sistem signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi adalah tingkat kedua. Denotasi justru lebih diasosiasikan

dengan ketertutupan makna. Konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai “mitos” yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Penanda, petanda, dan tanda merupakan pola tiga dimensi yang terdapat dalam mitos. Mitos dibuat dari makna yang sudah ada sebelumnya. Denotasi merupakan tingkat pertanda yang menjelaskan hubungan dari penanda dan petanda yang menghasilkan arti yang eksplisit, pasti dan langsung. Sedangkan Konotasi menjelaskan mengenai hubungan penanda dan petanda, yang berarti makna yang beroprasi merupakan makna yang tidak eskplisit, tidak pasti, dan tidak langsung. Contohnya pada aspek psikologi seperti perasaan yang dikaitkan sebagai penanda yang mampu mempengaruhi penciptaan makna yang biasa disebut makna lapis kedua. pesan konotasi ini merupakan sistem semiotika tingkatan kedua yang di bangun di atas denotasi (Fatimah, 2019)

### 3 . HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis setiap adegan pada film “*My Nerd Girl*” (2022) menggunakan semiotika Roland Barthes, mengkualifikasikan adegan-adegan yang ada sesuai dengan denotasi dan konotasi yang ada pada film tersebut.



Gambar 1.

Menit 34.35-35.00

Adegan ini merupakan adegan dimana Fara menjadi korban *bullying* oleh geng sekolah yang dikenal sebagai sekelompok pelaku tindakan *bullying*. Pemimpin geng, Amel menyuruh Fara untuk mengambil sampah lalu dimakan, namun Fara berani untuk melawan tindakan Amel dan menaruh sampah tersebut ke kepala Amel hingga Amel marah sampai ingin memukul Fara. Namun sebelum dipukul, tiba-tiba Reyhan datang, tangan Amel ditahan oleh Reyhan dan Reyhan langsung bergegas menarik Fara untuk pergi dari tempat tersebut.

#### 1. Makna Denotasi

Makna denotasi pada gambar menunjukkan Fara sedang menunduk karena Amel dan kedua temannya sedang melakukan tindakan *bullying* verbal terhadap Fara. Amel dan kedua temannya menyebut Fara sebagai sampah dan menertawakan Fara di depan kedua temannya.

#### 2. Makna Konotasi

Gambar tersebut berlatar belakang di taman belakang sekolah yang cenderung sepi. Perawakan Fara yang menggunakan kacamata dan berambut poni, dimana kedua deskripsi tersebut pada film-film mengindikasikan anak sekolah kutu buku yang biasa mendapatkan tindakan *bullying* oleh sekelompok orang yang merasa berkuasa. Menurut ketua dewan pakar Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Indonesia menempati urutan ke-5 dari 78 negara. Dalam adegan tersebut terlihat Fara hanya menunduk diam, terlihat ekspresi wajah Fara sedang

menahan emosi. Tetapi Fara tidak hanya tinggal diam, Fara langsung menaruh sampah di kepala Amel karena tidak dapat menahan emosinya. Pengambilan gambar menggunakan teknik *Medium Close Up* untuk memperlihatkan ekspresi wajah, pengambilan angle kamera *over shoulder* bertujuan agar terlihat sedang melakukan komunikasi.

### 3. Mitos

Dalam potongan film tersebut sutradara berusaha memberikan pesan mitos bahwa beberapa anak sering melakukan tindakan *bullying* salah satu temannya karena anak tersebut terlihat kutu buku, sehingga mereka yang berpenampilan bebas merasa lebih berkuasa di sekolah dan anak kutu buku tersebut menjadi bahan tertawaan demi kepuasan kelompok mereka. Adegan mengindikasikan di sekolah masih banyak kasus *bullying* terhadap seorang anak yang dilakukan oleh beberapa orang siswa yang merasa paling berkuasa di sekolah karena penampilannya.



**Gambar 2.**  
Menit 11.04-11.15

Adegan ini menunjukkan Fara sedang membawa tengkorak sebagai alat peragaan untuk kegiatan pembelajaran. Tetapi saat sedang berjalan di tangga Amel dan kedua temannya langsung mengejar Fara untuk mengganggu Fara, Amel sengaja menabrak Fara hingga hampir terjatuh lalu langsung meninggalkannya begitu saja.

#### 1. Makna Denotasi

Makna Denotasi pada gambar amel dan kedua temannya bertanya pada Fara apakah dia baik baik saja atau tidak. Dalam kehidupan ini kita harus peduli kepada orang-orang di sekitar kita, karena kita tidak akan bisa hidup sendirian.

#### 2. Makna Konotasi

Makna Konotasi pada gambar menunjukkan Amel bertanya “kau tidak apa-apa,kan?” bukan kepada Fara yang baru saja ditabraknya, tetapi Amel bertanya kepada patung yang sedang dibawa oleh Fara sambil meledeknya. Dari ekspresi wajah Fara terlihat sangat menahan emosi, tetapi Fara berusaha untuk sabar dan tidak menggubris apa yang dilakukan oleh Amel. Ekspresi wajah Amel dan kedua temannya menunjukkan kepuasan setelah melakukan tindakan *bullying* terhadap Fara dengan cara menabrak Fara yang sedang membawa alat peragaan yang berupa tengkorak. Pengambilan gambar menggunakan *medium shot* dari sisi depan dan angle kamera *eye level* agar terlihat ekspresi dari semua orang yang ada di dalam gambar.

#### 3. Mitos

Dalam potongan film tersebut sutradara ingin memberikan pesan mitos bahwa

jika sekelompok pelaku tindakan *bullying* dilawan oleh korban *bullying* pasti akan merasa sangat kesal dan akan melakukan tindakan *bullying* lagi. Jika sang korban tidak melawan, seorang pelaku *bullying* akan merasa sangat puas dan tidak akan pernah berhenti untuk melakukan *bullying* sampai dia merasakan akibat yang fatal. Adegan mengindikasikan kegiatan *bullying* bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja saat ada kesempatan.



**Gambar 3.**  
Menit 37.36-37.49

Adegan ini adalah adegan dimana Suki berusaha naik ke atas panggung untuk menghentikan Amel yang akan berbicara di atas panggung untuk membuka rahasia terbesar Fara dan mempermalukan Fara, tetapi dihalangi oleh kedua teman Amel agar rahasia Fara tetap terbongkar.

#### 1. Makna Denotasi

Makna denotasi pada potongan film di atas Suki sedang naik ke panggung untuk menghampiri Amel dan kedua temannya yang sedang berada di atas panggung. Tetapi kedua teman dari Amel berusaha untuk menghalangi Suki untuk naik ke atas panggung.

#### 2. Makna Konotasi

Potongan film di atas berlatar di sebuah ruangan yang mewah dengan tema valentine yang seharusnya menunjukkan sebuah kebahagiaan. Semua yang hadir dalam acara tersebut menggunakan pakaian rapi. Suki yang menggunakan gaun dengan model agak jadul membuat dia terlihat culun, orang yang terlihat culun biasanya akan dinilai lemah dan tidak dianggap kehadirannya di suatu tempat. Adegan di atas adalah salah satu contohnya, saat Suki akan menghentikan perbuatan Amel sangat mudah dihalangi oleh kedua teman Amel. Pengambilan gambar *medium long shot* menunjukkan kegiatan dan pergerakan tangan, angle kamera *over shoulder* bertujuan agar objek terlihat sedang mengobrol.

#### 3. Mitos

Mitos yang terkandung dalam scene ini masih banyak kasus *bullying* terhadap orang yang berpenampilan kurang modern atau biasa disebut culun. Sehingga orang yang berpenampilan lebih modern merasa lebih *superior* dan menjadikan orang yang berpenampilan kurang modern sebagai bahan tertawaan mereka demi kepuasan kelompok mereka. Adegan mengindikasikan bahwa masih banyak kasus *bullying* terhadap seorang anak yang dilakukan oleh beberapa orang yang merasa superior.



**Gambar 4.**  
Menit 14.00-14.40

Adegan ini menunjukkan Amel sedang berbicara dengan Reyhan. Amel mengungkapkan rasa kesalnya terhadap Fara karena Fara telah membuat Amel diskors. Amel berencana untuk balas dendam kepada Fara. Reyhan memperingati Amel untuk tidak melakukan hal tersebut karena akan menimbulkan hal yang buruk.

#### 1. Makna Denotasi

Makna denotasi pada potongan film diatas terlihat Reyhan dan Amel sedang berbincang di koridor sekolah. Amel berbicara dengan mimik wajah yang sangat emosi karena dia sangat marah dengan pacar Reyhan yaitu Fara.

#### 2. Makna Konotasi

Makna konotasi pada potongan film diatas terlihat kata-kata meledek dari Amel "pacar cupumu itu sudah membuatku diskors". Kata "cupu" biasanya digunakan anak remaja untuk mengejek temannya yang supel dalam bergaul atau jadul dalam hal penampilan. Dan juga terdapat kalimat saling mengancam antara Reyhan dan Amel. Amel mengancam akan membuat Fara dikeluarkan dari sekolah karena Fara telah membuat Amel di skors dari

sekolah, tetapi Reyhan memperingatkan Amel untuk tidak melakukan hal tersebut. Pengambilan gambar *close up* agar dapat menunjukkan ekspresi dari Amel, angle *over shoulder* agar Amel dan Reyhan terlihat sedang mengobrol

#### 3. Mitos

Mitos dalam potongan gambar diatas adalah biasanya orang yang merasa dirinya superior akan tidak terima bila dia dapat hukuman apalagi yang menyebabkan dia dapat hukuman adalah orang yang biasa dia *bully*. Seorang pelaku *bullying* pasti akan membalaskan dendamnya jika dirinya dibuat malu oleh orang yang biasa dia *bully*.



**Gambar 5.**  
Menit 7.35-8.00

Adegan ini terlihat Amel bertanya kepada Suki kemana Fara pergi, tetapi Suki menjawab tidak tahu lalu Amel langsung menarik kerah baju Suki sambil bertanya lagi kemana Fara pergi. Tiba-tiba Anya datang untuk menghentikan Amel, Amel sangat marah karena Anya berani menghentikan apa yang Amel lakukan, karena sebelumnya Anya tidak pernah berani melawan Amel.

### 1. Makna Denotasi

Pada potongan gambar diatas terlihat Amel sedang menarik kerah baju Suki sambil menanyakan dimana Fara tetapi tiba-tiba Anya datang untuk membela Suki. Amel terlihat sangat terkejut karena Anya berani melawan Amel.

### 2. Makna Konotasi

Potongan gambar diatas berlatar belakang di dalam sekolah yang seharusnya terisi orang-orang berpendidikan. Tetapi terlihat, Amel menarik kerah baju Suki yang menandakan bahwa Amel sedang melakukan tindakan *bullying* terhadap Suki. Posisi Anya terlihat sedang berusaha menghentikan perbuatan Amel, terlihat dari gerakan tubuh dan mimik wajah Anya. Ini menandakan bahwa Anya sudah mulai menyadari bahwa perbuatan Amel sudah melewati batas dan tidak menggambarkan seperti murid sekolahan. Pengambilan gambar *medium long shot* dilakukan agar semua gerakan dan mimik wajah dapat terlihat dengan jelas, angle *slanted* dilakukan agar semua pemeran masuk dalam frame

### 3. Mitos

Sutradara ingin menyampaikan bahwa didalam sekolah masih banyak anak-anak yang merasa berkuasa melakukan tindakan *bullying* terhadap anak-anak yang terlihat culun. Tetapi ada juga anak-anak yang biasa menjadi korban *bully* melakukan perlawanan terhadap pelaku *bullying* agar kegiatan *bullying* tersebut tidak berlangsung secara terus-menerus dan berulang.



**Gambar 6.**  
 Menit 10.10-10.27

Adegan diatas adalah dimana Fara dan Suki saling mengirim kertas untuk Suki meminta maaf kepada Fara. Saat Fara ingin mengembalikan kertas kepada Suki tiba-tiba Amel datang dari kursi yang berada di sebrang untuk merebut kertas yang ingin diberikan kepada Suki. Amel langsung membaca isi kertas tersebut dan membacakannya sampai semua murid di kelas dengar dan Amel juga langsung meledek Fara

#### 1. Makna Denotasi

Dalam potongan gambar diatas terlihat Fara sedang menjambak rambut Amel dengan ekspresi yang sangat emosi. Hal tersebut terjadi karena Amel mengganggu Fara secara terus menerus dan membuat Fara malu di dalam kelas.

#### 2. Makna Konotasi

Potongan gambar diatas berlatar di dalam kelas dan banyak siswa yang sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ekspresi wajah Fara terlihat sangat marah karena Amel terus-menerus meledek dan mengganggu Fara. Adegan ini juga menunjukkan bahwa yang selama ini dianggap Fara ternyata adalah Rea, yaitu kembaran dari Fara yang ingin mencari tau

penyebab kematian Fara. Ekspresi wajah Amel menandakan dia sedang merasakan sakit karena sedang dijambak oleh Rea, Amel tidak dapat melakukan perlawanan karena ia sangat terkejut dengan apa yang dilakukan oleh Rea. Pengambilan gambar *medium shot* agar dapat menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tubuh, *angle eye level* digunakan agar terlihat lebih nyata di depan mata.

### 3. Mitos

Mitos yang dapat diambil dari potongan gambar diatas adalah setiap orang pasti memiliki batas kesabarannya masing-masing, jika batas kesabaran seseorang telah habis emosi orang tersebut pasti akan meledak-ledak dan melakukan hal yang tidak terduga. Sebaiknya kita jangan pernah mencoba batas kesabaran seseorang karena akan berdampak sangat buruk kepada orang-orang disekitarnya.



**Gambar 7.**

Menit 35.00-35.11

Adegan diatas terlihat Rea sedang melihat video dia sedang melakukan tindakan *bullying* terhadap teman-teman di sekolahnya yang asli tersebar dan mendapatkan banyak sekali komentar negatif. Lalu Rea menangis karena dia baru menyadari bahwa yang dia

lakukan selama ini tidak ada bedanya dengan apa yang Amel lakukan. Reyhan juga menelfon Rea karena Reyhan sangat kaget dengan apa yang dilakukan Rea.

### 1. Makna Denotasi

Pada potongan film diatas terlihat bukti-bukti bahwa kembaran dari Fara ternyata yaitu Rea adalah seorang pelaku *bullying* juga. Rea sangat panik saat bukti tersebut sudah tersebar sampai ke sekolah Fara, karena selama ini Rea menyamar menjadi Fara untuk mencari tau apa penyebab kematian Fara

### 2. Makna Konotasi

Makna konotasi dari potongan film diatas terlihat Rea sedang melihat video yang berisi tentang apa yang dia lakukan selama di sekolah aslinya, komentar-komentar yang ada di dalam video tersebut menandakan bahwa Rea adalah seorang pelaku *bullying* juga. Dari ekspresi dan gerakan tubuh Rea yang terlihat bingung dan sedih menandakan Rea telah sadar bahwa apa yang dirasakan oleh saudara kembarnya selama ini adalah apa yang Rea lakukan kepada teman-temannya selama dia di sekolah aslinya. Pengambilan gambar *close up* agar terlihat jelas apa yang sedang dilihat oleh Rea, *angle over shoulder* agar menunjukkan bahwa Rea sedang melihat kedalam komputer.

### 3. Mitos

Mitos dalam potongan film diatas adalah dalam kehidupan ini pasti ada yang namanya karma. Karma tersebut bisa saja tidak terjadi pada diri kita sendiri tetapi bisa melalui orang-orang terdekat kita. Jadi perlakukanlah orang

lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan.

Hasil analisis dan pengumpulan data dari sudut pandang penulis, dapat disimpulkan bahwa series “My Nerd Girl” menceritakan mengenai tindakan *bullying* yang dilakukan anak remaja di sekolah dan diluar sekolah. Dalam series “My Nerd Girl” di dapati banyaknya contoh tindakan *bullying* verbal dan non verbal. Tindakan *bullying* verbal yang dilakukan antara lain adanya perkataan hinaan dan ancaman yang dilontarkan pelaku *bullying* pada korban *bullying*, sedangkan untuk tindakan *bullying* non verbal yang dilakukan pelaku melakukan tindakan kekerasan pada korban dengan menganiaya secara fisik. Jika kita kaitkan dengan budaya Indonesia, tentu tindakan *bullying* sangat melenceng dari Pancasila yang merupakan ideologi negara Indonesia. Kemanusiaan yang adil dan beradab yang terdapat pada sila kedua mengandung nilai bahwasannya setiap warga negara wajib menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk hidup yang beradab. terutama hak kodrat manusia atau yang biasa kita sebut hak asasi manusia, yang seharusnya dijamin dalam perundang-undangan negara. Namun pada kenyataannya masih banyak hak asasi manusia yang terabaikan, salah satu contohnya merupakan tindakan *bullying* yang dilakukan di sekolah.

#### 4 . KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan pengumpulan data, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam series My Nerd Girl terdapat banyak contoh *bullying* yang masih sering terjadi di dalam sekolah maupun diluar sekolah yang dilakukan anak-anak remaja. Dengan digunakannya analisis

semiotika Roland Barthes dalam series ini terdapat tanda-tanda yang berbeda dalam setiap episodenya. Dalam tiap episodenya juga menunjukkan ada beberapa jenis *bullying* yang masih sering dilakukan, antara lain ada *bullying* verbal yang dilakukan dengan cara menghina dan mengancam korban dengan kata-kata yang merendahkan dan menyakitkan. Lalu ada juga *bullying* fisik yang dilakukan dengan cara melakukan tindakan kekerasan terhadap korban seperti pukulan, tendangan, dan menganiaya secara fisik. Lalu ada *bullying* sosial yang dilakukan dengan cara menyebarkan fitnah tentang korban atau menyebarkan pesan negatif tentang korban. Yang terakhir ada *bullying* secara emosional yang menyebabkan stres, kecemasan, atau ketakutan pada korban melalui ancaman, intimidasi, atau penghinaan. Dalam series My Nerd Girl menunjukkan semua jenis *bullying* yang ada.

Dari series My Nerd Girl ini banyak sekali pesan-pesan yang dapat kita ambil, sutradara juga ingin menyampaikan dampak buruk yang akan dialami oleh korban *bullying*. Series yang bercerita tentang *bullying* ini dapat menyadarkan orang-orang yang masih sering melakukan tindakan *bullying*. Series My Nerd Girl mengajarkan kita untuk stop melakukan *bullying*, karena akan menyebabkan dampak yang sangat buruk bagi sang korban *bullying*.

#### 5 . DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Syukron Anshori, M. (2022). Studi Semiotik Feminisme pada Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(2), 191–200.  
<https://doi.org/10.36418/jiss.v3i2.540>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). 濟無No Title No Title No Title. *NBER*

- Working Papers*, 89.  
<http://www.nber.org/papers/w16019>
- Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film “ Nanti Kita Cerita Hari Ini ” ( NKCTHI ) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33–42.
- HALIM, Syaiful. (2021). *Semiotika Sayyidah Aisyah RA: Dekonstruksi Figur Ummu Al Mukminin dalam Lagu “Aisyah Istri Rasulullah.”* Sefa Bumi Persada.  
[https://books.google.co.id/books?id=\\_b46EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=_b46EAAAQBAJ)
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55.  
<https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Mudjia, R. (2018). Paradigma Interpretif. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(1), 1032–1047.
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis Semiotika Konsep Kekerasan dalam Film *The Raid 2* : Berandal. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1), 28–43. <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/download/14/18>
- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Ab, S., Soly, N., Wijaya, N., Operasi, S., Ukuran, D. A. N., Terhadap, P., Sihaloho, S., Pratomo, D., Nurhandono, F., Amrie, F., Fauzia, E., Sukarmanto, E., Partha, I. G. A., ...  
Abyan, M. A. (2017). No  
主観的健康感を中心とした在宅高齢者における  
健康関連指標に関する共分散構造分析  
Title. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2–6. [http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.php](http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.php)
- Nurimba, Y., & Muhiddin, A. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Rokok Apache Versi Hidup Gue Cara Gue. *Journal of Communication Sciences (JCoS)*, 3(1), 18–25.  
<https://doi.org/10.55638/jcos.v3i1.537>
- Permana, R. S. M., Puspitasari, L., & Indriani, S. S. (2019). Industri film Indonesia dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara. *ProTVF*, 3(2), 185.  
<https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.23667>
- Pfisterer, U. (2019). Semiotik. In *Metzler Lexikon Kunstwissenschaft*.  
[https://doi.org/10.1007/978-3-476-04949-0\\_117](https://doi.org/10.1007/978-3-476-04949-0_117)
- Rahmaniyah, K. R., Suhadianto, & Pratikto Herlan. (2020). Perilaku Bullying Pada Mahasiswa: Menelisik Pengaruh Harga Diri dan Konformitas. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(01), 1–9.
- Toni, A. (2015). Peran Film Sebagai Media Sosialisasi Lingkungan. *Jurnal Komunikator*, 7, 41–51.
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.